

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual (Permendikbud, 2014). Pendekatan saintifik menawarkan terobosan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan pendekatan saintifik pembelajaran lebih efektif dapat membuat siswa terlibat aktif dalam kegiatan di kelas terutama dapat melatih kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis (Zaim, 2017).

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran (Musfiqon dan Nurdiansyah, 2015).

Menurut Budiyanto (2016) menyatakan bahwa pada pembelajaran konvensional, guru menjadi sumber informasi utama dan guru dituntut untuk selalu aktif menjelaskan materi pelajaran (*teacher center*). Sedangkan dalam pendekatan saintifik guru memberikan permasalahan faktual yang sesuai dengan fenomena kehidupan lingkungan sekitar siswa, kemudian siswa distimulasi untuk mencari dan mengkaji jawaban mereka atas permasalahan tersebut secara aktif, terampil, dan mandiri (*student center*). Tetapi, apabila pendekatan saintifik diterapkan semata-mata sebagai tuntutan penggunaan Kurikulum 2013, tentu akan kehilangan esensi pendekatan saintifik dalam penerapannya di kelas dan guru akan mengalami kesulitan (Budiyanto, 2016). Fakta yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika dan Amrizal (2018) menyatakan bahwa penerapan pendekatan saintifik terkendala pada proses mencoba dan mengasosiasikan.

Dalam proses penerapan Kurikulum 2013, pemerintah mengadakan uji coba pada beberapa sekolah sebelum semua satuan pendidikan siap menerapkan kurikulum 2013. Hal inilah yang mendasari peneliti memilih sekolah SMA Negeri 13 Medan dan SMA 1 Pantai Cermin. Kedua sekolah ini merupakan sekolah yang dijadikan sampel awal untuk melaksanakan Kurikulum 2013 pada saat pertama kali diterapkan. Selain itu, guru Biologi sekolah SMA Negeri 13 Medan dan SMA Negeri 1 Pantai Cermin sudah memiliki pengalaman dan kesiapan yang baik dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan guru-guru Biologi di kedua sekolah ini sudah mengikuti berbagai pelatihan yang pemerintah berikan terkait dengan masalah kurikulum 2013. Pemilihan materi Hormon disebabkan, penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April, sesuai dengan acuan program semester di kedua sekolah tersebut topik yang akan dipelajari adalah materi Hormon.

Pendekatan saintifik sendiri memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya dalam proses pembelajaran. Kendala umum yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pendekatan saintifik yakni dapat menghambat laju pembelajaran dan menyita waktu. Selain itu, Kegagalan dan kesalahan dalam melakukan eksperimen akan berakibat pada kesalahan penyimpulan pada materi yang diajarkan. Maka dari itu untuk mendapatkan fakta-fakta mengenai keterlaksanaan dan kendala-kendala dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Biologi, peneliti melakukan observasi awal dengan guru Biologi di sekolah SMA Negeri 13 Medan dan SMA Negeri 1 Pantai Cermin.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pantai Cermin pada hari Jum'at 11 Januari 2019 dengan Ibu Agry Naomi Sitorus, S.Pd. yang merupakan guru Biologi di SMA Negeri 1 Pantai Cermin menyatakan bahwa sekolah ini sudah memberlakukan Kurikulum 2013 sejak tahun 2014. Namun, pada saat itu hanya diberlakukan untuk kelas X saja, dan sekarang sudah diterapkan seluruhnya di setiap kelas. Langkah-langkah proses belajar yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat menggunakan pendekatan saintifik. Walaupun implementasi dari pendekatan saintifik belum sepenuhnya terlaksana disebabkan oleh ketuntasan materi yang diajarkan lebih merupakan prioritas. Kenyataan ini menyebabkan nilai belajar Biologi siswa menjadi rendah.

data yang diperoleh dari sekolah menunjukkan bahwa 40-50% siswa memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Selain itu ekspektasi nilai KKM yang tinggi merupakan faktor yang mempengaruhi banyaknya siswa yang memiliki nilai rendah.

Sedangkan menurut guru Biologi yang mengajar di SMA Negeri 13 Medan menyatakan bahwa dalam implementasi pendekatan saintifik, proses menanya dan mengkomunikasikan adalah bagian yang sulit untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran Biologi. Antusias siswa dalam memberikan pertanyaan hanya pada materi-materi tertentu saja, jika materi bersifat abstrak dan pembelajaran tidak dilengkapi proyektor ataupun media pembelajaran yang lain akan membuat siswa kurang tertarik untuk memberikan pertanyaan. Bapak Rahman juga menyatakan bahwa, kegiatan yang sulit untuk dilaksanakan dalam pendekatan saintifik adalah proses mengkomunikasikan. Hal ini dikarenakan minat siswa yang rendah dalam belajar Biologi serta kurangnya percaya diri siswa untuk mengutarakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas yang mengakibatkan waktu pelajaran habis dan tidak digunakan secara efektif. Pendekatan saintifik yang diharapkan dapat mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar, nyatanya tidak mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pelajaran Biologi, siswa masih berharap guru menjadi pusat dalam setiap proses pembelajaran dikelas.

Keberhasilan kurikulum tergantung sejauh mana implementasinya disekolah. Untuk itu, berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “ Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pelaksanaan Pembelajaran Biologi di SMA Negeri 13 Medan dan SMA Negeri 1 Pantai Cermin ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan dalam pendekatan saintifik belum sepenuhnya terlaksana.

2. Penyelesaian materi yang diajarkan dalam satu semester lebih diutamakan daripada pelaksanaan pendekatan saintifik di kelas.
3. Minat siswa dalam merespon pembelajaran masih rendah.
4. Hasil ketuntasan pembelajaran siswa dengan penerapan saintifik dalam kisaran 40-50%.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini dibatasi oleh hal-hal berikut:

1. Pelaksanaan penelitian sekolah yang berada di kota akan dilaksanakan di SMA Negeri 13 Medan dan untuk sekolah yang berada di desa akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Pantai Cermin.
2. Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas XI MIA SMA Negeri 13 Medan dan siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2018/2019 dan guru Biologi yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sebagai implementasi kurikulum 2013.
3. Materi yang diteliti dibatasi pada materi Hormon.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji yakni:

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan saintifik pada materi Hormon di kelas XI MIA SMA Negeri 13 Medan dan SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
2. Apa saja yang menjadi kendala dalam penerapan pendekatan saintifik pada materi Hormon di kelas XI MIA SMA Negeri 13 Medan dan SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?
3. Bagaimana perbandingan tingkat ketercapaian implementasi pendekatan saintifik pada materi Hormon di kelas XI MIA SMA Negeri 13 Medan dan SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2018/2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi pendekatan saintifik pada materi sistem Hormon di kelas XI MIA SMA Negeri 13 Medan dan SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kendala dalam implementasi pendekatan saintifik pada materi hormon di kelas XI MIA SMA Negeri 13 Medan dan SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui perbandingan tingkat ketercapaian implementasi pendekatan saintifik pada materi hormon di kelas XI MIA SMA Negeri 13 Medan dan SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penilaian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memperoleh fakta-fakta mengenai implementasi pendekatan saintifik yang dilaksanakan di sekolah.
2. Dapat memberikan gambaran tingkat ketercapaian dan juga kendala dalam menerapkan pendekatan saintifik pada materi Hormon.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan sumber data bagi guru mengenai upaya perbaikan atau peningkatan kualitas dan perannya dalam bidang pendidikan.
4. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas mahasiswa calon guru dan guru bidang studi Biologi dalam melaksanakan pendekatan saintifik dalam kegiatan belajar.

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional ditujukan untuk menghindari kesalahan pemahaman makna atau penafsiran berkaitan dengan istilah yang digunakan dalam skripsi ini. Sesuai dengan judul penelitian yakni “ Implementasi Pendekatan Saintifik pada materi Hormon di SMA Negeri 13 Medan dan SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2018/2019, maka definisi operasional yang dicantumkan adalah sebagai berikut.

1. Implementasi adalah penerapan pendekatan saintifik yang dilakukan pada materi Hormon.
2. Pendekatan Saintifik dalam penelitian ini adalah guru memandu siswa untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.
3. Materi Hormon adalah materi yang terdapat pada silabus mata pelajaran Biologi yang mencakup tentang fungsi Hormon, kelenjar-kelenjar penghasil Hormon, dan akibat dari kekurangan dan kelebihan Hormon.